



Akreditasi KEMENRISTEKDIKTI, Nomor: 148/M/KPT/2020

**VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan**

Volume 16 Nomor 1, April 2025, Halaman : 92 – 105

<http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/VOX>



## **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI TERINTEGRASI DENGAN METODE MULTISENSORI TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS 1 SEKOLAH DASAR**

**Siti Rahmani<sup>1</sup>, Luhur Wicaksono<sup>2</sup>, Widya Rizky Pratiwi<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Sekolah Pasca Sarjana, Universitas Terbuka

<sup>2</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura

<sup>3</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Terbuka

*Email: [sitirahmani89@gmail.com](mailto:sitirahmani89@gmail.com), [luhurwicaksono@gmail.com](mailto:luhurwicaksono@gmail.com), [widya\\_pratiwi@ecampus.ut.ac.id](mailto:widya_pratiwi@ecampus.ut.ac.id)*

### **INFO ARTIKEL**

#### **Riwayat Artikel:**

Menerima : 06 Februari 2025

Revisi : 03 April 2025

Diterima : 03 April 2025

#### **Kata Kunci:**

*Pembelajaran Berdiferensiasi,  
Multisensori, Hasil Belajar*

### **ABSTRAK**

Keterampilan awal belajar Bahasa Indonesia siswa kelas 1 harus diamati melalui bagaimana mereka berkomunikasi, membaca, menulis dan menyusun kata. Siswa sulit memahami konsep huruf dan kata, menggabungkan kata dan memahami isi bacaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penerapan model pembelajaran berdiferensiasi terintegrasi dengan metode multisensori terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas 1 sekolah dasar dan juga untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dengan penerapan model pembelajaran berdiferensiasi terintegrasi dengan metode multisensori terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas 1 sekolah dasar. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen menggunakan pretest-posttest control group design. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik pengambilan Sampling Purposive pada dua sekolah berjumlah 31 orang. Siswa kelas 1 SD Negeri 22 Empunak sebagai kelompok eksperimen dan siswa kelas 1 SD Negeri 12 Bekuan sebagai kelompok kontrol. Pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kuantitatif. Hasil analisis data menunjukkan bahwa 0,2% selisih pada kelas eksperimen terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran berdiferensiasi terintegrasi metode multisensori dan 7,1% pada kelas kontrol. Hasil uji normalitas dengan menggunakan Wilcoxon Signed Ranks antara model pembelajaran berdiferensiasi terintegrasi metode multisensori pada kelas eksperimen dan metode ceramah pada kelas kontrol berdasarkan hasil Posttest > Pretest (Asymp. Sig(2-tailed) nilai 0,001 lebih kecil dari 0,05 terdapat pengaruh yang signifikan. Mean Rank kelas eksperimen yaitu 9,00 lebih besar daripada kelas kontrol yaitu 7,50 terjadi peningkatan nilai. Sedangkan Sum of Ranks kelas eksperimen 153,00 lebih besar dari kelas kontrol yaitu 105,00. Hasil uji homogenitas menggunakan uji Mann Whitney menunjukkan bahwa terdapat perbedaan (Asymp. Sig(2-tailed) nilai 0,046 lebih kecil dari 0,05 H<sub>0</sub> ditolak H<sub>1</sub> diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran terdiferensiasi terintegrasi metode multisensori dapat mempengaruhi hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas 1 sekolah dasar dan penerapan model pembelajaran berdiferensiasi terintegrasi metode multisensori juga dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas 1 sekolah dasar



**Keywords:**

*Differentiated Learning,  
Multisensory, Learning Outcomes*

**Korespondensi:****Siti Rahmani**

*IFakultas Sekolah Pasca Sarjana,  
Universitas Terbuka*

*Email:*

[sitirahmani89@gmail.com](mailto:sitirahmani89@gmail.com)

**ABSTRACT**

*First-grade elementary school students experience difficulties in understanding the basic concepts of the Indonesian language, as evidenced by their low reading, writing, and speaking skills. A child's early skills should be observed through how they communicate, read, and write. Students find it difficult to understand the concept of letters and words, and they also struggle to pronounce words and comprehend the content of reading materials. This study aims to test whether the application of a differentiated learning model integrated with the multisensory method can affect the Indonesian language learning outcomes of first-grade elementary school students and also to determine whether the application of a differentiated learning model integrated with the multisensory method can improve the Indonesian language learning outcomes of first-grade elementary school students. This research is an experimental study using a pretest-posttest control group design. The sample in this study was taken using the purposive sampling technique from two schools, totaling 31 individuals. First-grade students from SD Negeri 22 Empunak as the experimental group and first-grade students from SD Negeri 12 Bekuan as the control group. Data collection was conducted through learning outcome tests. The data analysis technique used is quantitative descriptive data analysis. The results of the data analysis show that a 0.2% difference in the experimental class has a significant impact on the application of the differentiated learning model integrated with the multisensory method, and a 7.1% difference in the control class. The results of the Normality Test using the Wilcoxon Signed Ranks between the differentiated learning model integrated with the multisensory method in the experimental class and the lecture method in the control class based on the Posttest Pretest results (Asymp. Sig(2-tailed) value of 0.001 is less than 0.05, indicating a significant effect). The Mean Rank of the experimental class, which is 9.00, is greater than that of the control class, which is 7.50, indicating an increase in value. Meanwhile, the Sum of Ranks for the experimental class, 153.00, is greater than that of the control class, 105.00. The results of the homogeneity test using the Mann Whitney test indicate that there is a difference (Asymp. Sig(2-tailed) value of 0.046 is less than 0.05,  $H_0$  is rejected,  $H_1$  is accepted). Therefore, it can be concluded that the application of a differentiated learning model integrated with multisensory methods can affect the Indonesian language learning outcomes of first-grade elementary school students, and the application of a differentiated learning model integrated with multisensory methods can also improve the Indonesian language learning outcomes of first-grade elementary school students.*

**PENDAHULUAN**

Proses penyelenggaraan pendidikan terdiri dari beberapa unsur yang membangun salah satunya yaitu materi pengajaran yang terdiri dari berbagai jenis mata pelajaran yang bersifat umum dan khusus. Salah satunya mata pelajaran yang bersifat umum yaitu mata pelajaran bahasa Indonesia. Seseorang dapat membuka wawasan baru yang luas melalui kegiatan membaca. Membaca sangatlah penting unyuk masyarakat terpelajar. Sesuai pendapat Burns, (Rahim, 2007) mengemukakan bahwa keterampilan membaca

merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar.

Kebijakan pendidikan kita, bahasa Indonesia diajarkan sejak anak usia dini. Hal ini disebabkan pengajaran tersebut dapat memberikan kemampuan dasar berbahasa Indonesia dengan baik dan benar. Salah satu aspek pengajaran bahasa Indonesia disekolah dasar yang memegang peran penting adalah membaca, khususnya membaca permulaan. Membaca permulaan merupakan tahap awal dalam belajar membaca yang difokuskan kepada mengenal simbol-simbol atau tanda-tanda yang berkaitan dengan huruf-huruf



sehingga menjadi pondasi agar anak dapat melanjutkan ketahap membaca permulaan (Susanto, 2022).

Kemampuan membaca dan menulis siswa dikelas awal adalah suatu penentuan agar mereka memahami informasi tertulis, pengajaran tertulis dan bisa berkomunikasi dengan baik lewat tulisan. Keterampilan membaca awal juga melibatkan belajar membaca kata-kata yang bermakna bagi anak. Tomlinson (2001) menekankan bahwa siswa belajar dengan cara yang berbeda, sehingga pendekatan pembelajaran yang seragam tidak dapat memenuhi kebutuhan semua siswa. Oleh sebab itu, guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan fleksibel untuk mengakomodasi beragam gaya belajar siswa.

Munculnya indentifikasi baru terkait penerimaan siswa baru di tahun 2023 lalu perihal permasalahan membaca dan menulis siswa masuk sekolah dasar menjadi salah satu syarat kelulusan pada sebahagian sekolah-sekolah favorit melakukan tes masuk ke sekolah tersebut, dengan menguji kemampuan baca tulis anak. Anak sudah harus bisa mengenal huruf dan membaca. Sebahagian orang tua tidak setuju akan kebijakan yang diambil sekolah dalam hal tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan Bahasa Indonesia yang baik berkorelasi positif dengan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kreativitas (Susanto, 2022). Semua mata pelajaran, baik itu matematika, sains, maupun sosial, disampaikan dalam Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, penguasaan Bahasa Indonesia yang baik menjadi prasyarat bagi siswa untuk dapat memahami materi pelajaran dengan efektif. Saputra (2023) menunjukkan bahwa siswa yang kesulitan dalam memahami Bahasa Indonesia cenderung mengalami kesulitan dalam belajar mata pelajaran lain.

Siswa sekolah dasar membutuhkan perhatian yang serius, hal tersebut dilakukan agar siswa tidak terhambat dalam proses pembelajaran di sekolah (Syahroni et al., 2021). Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan membaca dan menulis siswa dan berkebutuhan

husus adalah metode multisensori. Metode ini memaksimalkan fungsi kemampuan penglihatan (kemampuan visual), kemampuan pendengaran (kemampuan auditori), kesadaran pada gerak (kinestetik), dan perabaan (taktil) pada siswa (Mardhiyah et al., 2019). Metode multisensori merupakan Latihan yang memfungsikan semua sensoris yang masih dimiliki anak untuk mengenal dan mempelajari sesuatu (Muawwanah, 2021). Metode multisensori merupakan metode yang belum banyak diterapkan oleh guru di sekolah dasar dan memiliki karakteristik yang menarik untuk diteliti dan dikembangkan (Widodo et al., 2020). Dengan demikian multisensori merupakan pendekatan instruksional yang sistematis, berurutan, eksplisit, dan langsung, dan yang memanfaatkan jalur pembelajaran visual, auditori, kinestetik, dan taktil untuk mengajar membaca. Kemudian dengan gabungan atau menintegrasikan dalam model pembelajaran berdiferensiasi akan menjadi lebih spesifik dibandingkan penelitian sebelumnya.

Berdasarkan kebijakan dan implementasi Kurikulum Merdeka belajar, pendidikan di Indonesia bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada siswa dalam menentukan metode dan materi pembelajaran yang sesuai dengan minat dan bakat masing-masing, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan serta menciptakan generasi yang lebih kreatif dan inovatif (Mulyasa, 2020). Kurikulum merdeka adalah pembelajaran intrakurikuler dengan konten yang beragam agar siswa dapat lebih optimal dan memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Perlu persiapan dalam memilih model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran, seperti model pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang dikembangkan untuk merespon kebutuhan murid dalam belajar yang bisa berbeda-beda, meliputi kesiapan belajar, minat, potensi, atau gaya belajarnya.

Penting adanya keterampilan komunikasi, membaca, dan menulis dapat

berkembang dengan baik jika diberikan pendekatan yang tepat. Fokus yang berlebihan pada keterampilan bahasa utama seperti mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis bisa mengabaikan aspek lainnya yang juga penting dalam perkembangan anak. Di kelas 1 dan 2, kemampuan berbicara dan membaca dianggap penting, karena bisa menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan siswa. Kurikulum Merdeka Belajar memberikan kebebasan yang lebih untuk eksplorasi dan pemahaman yang lebih mendalam, dan banyak siswa yang sebenarnya mampu memahami konsep dasar Bahasa Indonesia dengan baik jika mereka diberikan dukungan yang sesuai. Tantangan yang dihadapi, seperti kosakata terbatas atau pemahaman struktur kalimat, dapat diatasi dengan cara yang lebih kreatif dan menyenangkan, bukan hanya dengan penekanan pada aspek keterampilan bahasa semata. Selain itu, setiap siswa memiliki kecepatan belajar yang berbeda, dan penting untuk menghargai proses belajar yang unik bagi masing-masing individu.

Isu-isu sosial yang terjadi di masyarakat menjadi penyimpangan antara orang tua dan warga sekolah. Semenjak dikeluarkan lagi kebijakan baru oleh menteri pendidikan yang melarang sekolah untuk melakukan tes baca tulis terhadap siswa yang hendak duduk dibangku kelas 1 sekolah dasar. Dari hal tersebut beragam masalah yang harus dihadapi guru dalam merancang dan merencanakan pembelajaran. Dan dengan dihadapkan berbagai kebijakan dan peraturan apalagi dengan berbagai kendala fasilitas yang masih kurang memadai di sekolah di daerah, infrastruktur masih kurang terfasilitasi di pelosok negeri. Dalam hal ini sehingga peneliti hendak melakukan penelitian yang berjudul pengaruh model pembelajaran berdiferensiasi yang terintegrasi dengan metode multisensori terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas 1 Sekolah Dasar.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen (*experimental research*). Desain penelitian eksperimen yang digunakan adalah *Pre-test Post-test Control Grup Design*. Subyek penelitian yang dibagi menjadi 2 (dua) kelompok. Kelompok pertama kita sebut sebagai kelompok eksperimen, yaitu kelompok yang dikenai perlakuan. Kelompok kedua kita sebut sebagai kelompok kontrol. Kedua kelompok ini dilakukan pengamatan (observasi) terlebih dahulu. Kemudian perlakuan (*treatment*) hanya diberikan kepada kelompok eksperimen saja. Setelah itu lakukan pengamatan (observasi) kepada kedua kelompok tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah di dua sekolah dasar, siswa kelas 1 sekolah dasar serjumlah 31 orang di SD Negeri 22 Empunak Bekuan dan SD Negeri 12 Bekuan dari 32 sekolah terpilih di kecamatan Ketungau Hulu kabupaten Sintang. Teknik sampling yang sesuai untuk menentukan sampel dari populasi siswa kelas 1 di SD Negeri 22 Empunak dan SD Negeri 12 Bekuan adalah *Sampling Purposive*. Teknik ini dipilih karena beberapa alasan yang relevan dengan tujuan penelitian yang dilakukan di SD Negeri 22 Empunak dan SD Negeri 12 Bekuan. Sampel penelitian ini di SD Negeri 22 Empunak sebanyak 17 siswa kelas 1 adalah sebagai sampel eksperimen. Mereka akan mengikuti model pembelajaran berdiferensiasi terintegrasi metode multisensori yang direncanakan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia. Sedangkan sampel dari SD Negeri 12 Bekuan yaitu sebanyak 14 siswa kelas 1 dipilih sebagai sampel kontrol, peserta didik akan mengikuti metode pembelajaran yang sudah umum digunakan di sekolah. Sehingga dapat terlihat jelas perbandingan hasil belajar antara kedua kelas tersebut.

Instrumen penelitian yang akan dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data pada sebuah penelitian. Tujuan utama adalah untuk memperoleh data yang akurat, valid, dan reliabel sehingga dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian secara objektif. Penelitian ini bertujuan untuk

mengungkap pengaruh model pembelajaran berdiferensiasi terintegrasi terhadap hasil belajar siswa. Untuk mencapai tujuan tersebut, instrumen penelitian yang digunakan adalah tes dan observasi.

**Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Hasil Belajar *Pretest* dan *Posttest* Siswa Metode Multisensori**

No.	Aspek yang Diukur	Indikator	Bentuk Soal
1	Membaca	Membaca kata-kata dan kalimat sederhana yang diawali huruf K	Pilihan ganda, menjodohkan Isian singkat
2	Menulis	Menulis huruf K dengan bentuk yang benar Menulis kata-kata sederhana yang diawali huruf K	Meniru tulisan Menggambar dan menulis
3	Menyusun Huruf dan Suku Kata	Menyusun huruf menjadi suku kata kata Menyusun suku kata menjadi kalimat yang tepat	Urutan huruf Menggabungkan suku kata

Prosedur pengumpulan data akan dilakukan berdasarkan tahapan adalah sebagai berikut :

### 1. Uji Validitas

Uji validitas dalam konteks instrumen hasil belajar mengukur tingkat membaca, menulis huruf, menulis kata, menyusun huruf dan menyusun suku kata. Pengukuran data tersebut dikatakan valid jika soal-soal yang diberikan benar-benar mengukur kemampuan siswa dalam membaca, menulis huruf, menulis kata, menyusun huruf dan menyusun suku kata. Identifikasi instrumen hasil belajar *Pretest* dan *Posttest* dengan metode multisensori akan digunakan analisis program *Statistical Packagel for Social Scielncels* (SPSS) versi 30. Variabel yang telah ditentukan indikatornya dan telah dirubah menjadi pernyataan yang diperoleh dari hasil observasi terhadap responden dapat mengukur variabel tersebut.

Hasil perhitungan koefisien korelasi maka diinterpretasikan dengan menggunakan

klasifikasi yang ditetapkan oleh Guilford (Sugiyono, 2021) yaitu sebagai berikut :

**Tabel 2. Kategori Interpretasi Koefisien Validitas Butir Soal**

Koefisien Validitas	Interpretasi
$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$	Validitas Sangat Tinggi
$0,60 < r_{xy} \leq 0,80$	Validitas Tinggi
$0,40 < r_{xy} \leq 0,60$	Validitas Sedang
$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Validitas Rendah
$0,00 < r_{xy} \leq 0,20$	Validitas Sangat Rendah
$r_{xy} = 0.00$	Tidak Valid

Uji validitas tiap item instrument dilakukan dengan membandingkan nilai R Hitung dan  $r$  table. Tiap tes dikatakan valid apabila didapat jika nilai R Hitung  $>$   $r$  table dengan taraf signifikan = 0,05. Hasil uji coba dan perhitungan dengan bantuan menggunakan analisis program *Statistical Packagel for Social Scielncels* (SPSS) versi 30, diperoleh validitas dari tiap butir soal yang disajikan adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Uji Validitas Instrumen *Pretest* dan *Posttest***

No	Item	Nilai r	R tabel	Hasil
1	X1	0,931	0,532	Validitas Sangat Tinggi
2	X2	0,851	0,532	Validitas Sangat Tinggi
3	X3	0,842	0,532	Validitas Sangat Tinggi
4	X4	0,834	0,532	Validitas Sangat Tinggi
5	X5	0,880	0,532	Validitas Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa uji instrumen butir soal yang menyatakan bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$  adalah termasuk dalam kategori interpretasi validitas sangat tinggi, maka dinyatakan soal tersebut valid dan dapat dipakai sebagai tes kemampuan membaca, menulis huruf, menulis kata, menyusun huruf dan menyusun suku kata Bahasa Indonesia kelas 1 siswa Sekolah Dasar.

### 2. Uji Reliabilitas

Instrumen dikatakan reliabel jika hasil yang tetap sama (konsisten), apabila di teskan kepada subjek yang sama walaupun yang

berlainan dan tempat yang berbeda. Adapun Guilford (Sugiyono, 2021) menyatakan bahwa kriteria untuk menginterpretasikan koefisien reliabilitas adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. Kategori Interpretasi Koefisien Reliabilitas Butir Soal**

Koefisien Reliabilitas	Interpretasi
$0,90 < r_{11} \leq 1,00$	Reliabilitas sangat tinggi
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Reliabilitas tinggi
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Reliabilitas sedang
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Reliabilitas rendah
$0,00 < r_{11} \leq 0,20$	Reliabilitas sangat rendah
$r_{11} = 1,00$	Tidak valid

Pengujian reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan analisis program *Statistical Packagel for Social Sciencels* (SPSS) versi 30, yaitu untuk mengetahui nilai dari *cronbach's alpha*. Berikutnya uji reabilitas dikatakan reliabel jika variabel nilai  $\alpha > 0,60$ . Berdasarkan hasil uji coba dan perhitungan dengan bantuan SPSS Versi 30, adalah sebagai berikut :

**Tabel 4. Hasil Uji Reliabelitas Instrumen Pretest dan Posttest**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.907	5

Berdasarkan hasil uji coba dan perhitungan dengan bantuan *SPSS Versi 30*, diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,907. Hal tersebut menunjukkan bahwa instrumen tes memiliki tingkat reliabilitas sangat tinggi, sehingga instrumen tersebut layak digunakan untuk penelitian.

### 3. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu sebagai berikut :

**Tabel 5. Tahapan-tahapan Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Terintegrasi dengan Metode Multisensori**

Tahap	Langkah-langkah Pembelajaran
1. Melakukan pemahaman tentang kurikulum merdeka.	Guru menerima pembekalan tentang kurikulum merdeka dalam beberapa kali pertemuan seminar dikecamatan sehingga guru memahami strategi implementasinya di dalam kelas.
2. Memahami model pembelajaran berdiferensiasi.	Guru secara aktif mencari referensi terkait penerapan pembelajaran berdiferensiasi baik dari buku, penelitian dan konsultasi bersama kepala sekolah.
3. Melakukan asesmen diagnostik.	Asesmen dilakukan dengan menggunakan tes, yaitu <i>pretest-posttest</i> di awal dan akhir pembelajaran di kelas sehingga diperoleh pemetaan gaya belajar dan hasil belajar siswa. Asesmen juga dilakukan sebelum pembelajaran melalui tanya jawab untuk mengkonfirmasi gaya belajar siswa.
4. Merancang modul ajar dan RPP (3 x Pertemuan)	<p>a. Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1). Guru memberikan salam dan menyapa siswa.</li> <li>1) Guru mengarahkan salah satu siswa untuk memimpin doa.</li> <li>2) Guru mengecek kehadiran siswa.</li> <li>3) Guru bersama siswa mengingat tentang kesepakatan kelas yang harus dipatuhi bersama.</li> <li>4) Apersepsi (menarik perhatian siswa agar lebih fokus).</li> <li>5) Ice breaking (membangkitkan semangat, memecah kejenuhan, dan kebosanan siswa).(Lagu 7 kebiasaan Anak Indonesia Hebat, Lagu Dimensi Profil Pelajar Pancasila dan Tepuk Semangat)</li> <li>6) Mengajukan pertanyaan pemantik (menstimulasi kemampuan kognitif dan afektif siswa).</li> <li>7) Mengingatkan siswa materi sebelumnya dan materi yang akan dipelajari.</li> <li>8) Menyampaikan tujuan pembelajaran.</li> </ol> <p>b. Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Identifikasi gaya belajar.</li> <li>2) Mengelompokkan siswa sesuai minat dan gaya belajarnya (kelompok visual, auditori, dan kinestetik).</li> <li>3) Guru siap memfasilitasi siswa dengan gaya belajarnya masing-masing.</li> <li>4) Elaborasi (guru menginformasi dan menciptakan keseluruhan yang lebih kompleks) diisi dengan tanya jawab.</li> <li>5) Ice breaking (membangkitkan semangat, memecah kejenuhan, dan kebosanan siswa).(Tepuk Konsentrasi)</li> </ol>

	<ol style="list-style-type: none"> <li>6) Diferensiasi konten (guru menyajikan gambar tentang materi yang akan dipelajari.</li> <li>7) Mulai menerapkan pembelajaran visual a). Visual (dibagikan gambar -gambar tentang objek yang melakukan sesuatu) b). Auditori (membagikan teks bacaan) c). Kinestetik (guru mengeksplor materi dari kegiatan sekitar).</li> <li>8) Melakukan permainan (Menyusun dan menempel huruf dan suku kata sesuai materi).</li> <li>9) Diferensiasi proses (siswa melaksanakan aktivitas sesuai gaya belajarnya).</li> <li>10) Diferensiasi produk (siswa mempresentasikan hasil produknya).</li> </ol> <p>c. Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Evaluasi.</li> <li>2) Refleksi (guru mereview dan memberikan umpan balik secara langsung).</li> <li>3) Guru dan siswa berdoa setelah pembelajaran selesai.</li> </ol>
<p>5. Pendekatan pembelajaran berdiferensiasi terintegrasi metode multisensori di kelas</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pendekatan pengajaran</li> <li>b. Mengintegrasikan dengan metode multisensori secara VAKT yang terdiri atas dua metode pendekatan yaitu pertama <i>Taktil Kinestetik</i> bertujuan untuk melatih pengamatan anak agar terarah, akurat, dan sistematis selama melakukan kegiatan membaca. Kedua <i>Visual Auditif Taktil Kinestetik</i> bertujuan untuk pengajaran membaca, menulis dan menyusun suku kata sebagai satu rangkaian huruf-huruf. Metode ini berangkat dari metode abjad, yaitu bunyi yang disimbolkan oleh huruf dipandang akan mudah dipelajari dengan menggunakan keterpaduan indera visual, auditori, kinestetik, dan taktil.</li> <li>c. Respons terhadap kebutuhan individual.</li> <li>d. Penyesuaian materi pembelajaran.</li> <li>e. Keterlibatan dan motivasi siswa.</li> </ol>

## 6. Metode Analisis Data

Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data, seperti mean, median, modus, dan standar deviasi. Statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian, yaitu untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen

dan kelompok kontrol. Uji analisis yang akan digunakan dan tahapan yang akan ditempuh adalah sebagai berikut:

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data yang digunakan tersebut berdistribusi normal atau tidak. Statistik yang digunakan untuk uji normalitas berdistribusi normal adalah *Kolmogorof Smirnov*. Namun apabila uji normalitas berdistribusi tidak normal maka uji statistik dilanjutkan dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks test*.

### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian dari dua buah distribusi data atau lebih memiliki variansi-variansi yang sama atau tidak. (Sugiyono, 2021) Tujuan pengujian homogenitas variansi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah untuk mengetahui apakah variansi kedua kelompok berasal dari populasi-populasi yang memiliki variansi homogen atau tidak.

Ketentuan dalam melakukan uji homogenitas, data kedua kelompok berasal dari populasi yang memiliki variansi homogen atau variansi kedua kelompok tidak berbeda secara signifikan. Uji statistik yang digunakan untuk uji homogenitas ini adalah *Uji Independent Sampel t-test*. Tapi jika data kedua kelompok berasal dari populasi-populasi yang memiliki variansi tidak homogen atau variansi kedua kelompok tidak sama maka uji statistik yang digunakan untuk uji homogenitas adalah uji *Mann Whitney*. Uji hipotesis yaitu untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah digunakan untuk pengujian hipotesis beda dua rata-rata dengan sampel kecil, ( $n \leq 30$ ), uji statistiknya menggunakan distribusi t jika varian bersifat homogen (sama) yaitu dengan uji *Independent Samples T-Test* pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ .

## HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini termasuk jenis penelitian eksperimen karena dilakukan

*treatment* atau tindakan berupa pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi terintegrasi metode multisensori. Penelitian ini dilaksanakan di dua sekolah dasar yang terletak dalam satu kecamatan yaitu kecamatan Ketungau Hulu Kabupaten Sintang Provinsi Kalimantan Barat. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 22 Empunak dan SD Negeri 12 Bekuan yang keduanya terletak di wilayah dalam kategori daerah tertinggal atau berada diperbatasan wilayah Indonesia dan Malaysia dengan berbagai keterbatasan akibat jauhnya dari peradaban pusat kota.

### 1. Analisis Data Penelitian

Instrumen penelitian menggunakan tes dan observasi. Tes ini di berikan pada siswa sebelum (*pre test*) dan sesudah (*post test*) penelitian ini di lakukan, untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Observasi difokuskan pada hasil belajar siswa yang diukur sesuai aspek membaca, menulis huruf, menulis kata, menyusun huruf dan menyusun suku kata selama pembelajaran dan juga akan terlihat seberapa besar pengaruh model pembelajaran ketika proses pembelajaran dilakukan. Kedua instrumen ini telah melalui proses pengembangan yang cermat, termasuk uji coba dan analisis validitas serta reliabilitas menggunakan bantuan aplikasi *Microsoft Office Excel* dan *software SPSS 30*.

Kelompok eksperimen akan menerima perlakuan dengan model pembelajaran berdiferensiasi terintegrasi dengan metode multisensori, sedangkan kelompok kontrol akan menerima pembelajaran konvensional dengan menggunakan metode ceramah. Pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang dilakukan tidak dengan memberikan perlakuan model pembelajaran berdiferensiasi hanya dengan menggunakan metode ceramah dan demonstrasi penyusunan suku kata secara individual di depan kelas

sesuai dengan susunan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan sebelum pembelajaran dilakukan. Setelah perlakuan selesai dilakukan akan diuji menggunakan tes untuk mendapatkan data akhir hasil belajar pada materi kemampuan membaca, menyusun dan menulis suku kata Bahasa Indonesia kelas 1 sekolah dasar diperoleh setelah mendapatkan pembelajaran. Data *pretest* dan *posttest* dari kedua kelompok akan dianalisis untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran berdiferensiasi terintegrasi metode multisensori dan perbedaan peningkatan hasil belajar siswa antara kedua kelompok.

### 2. Hasil Analisis Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Terintegrasi Metode Multisensori dapat Mempengaruhi Hasil Belajar *Pretest-Posttest* Bahasa Indonesia Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar.

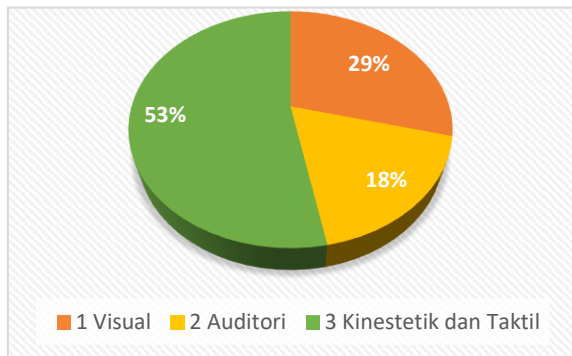
**Tabel 6. Hasil Analisis Deskripsi Skor Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas 1 Sekolah Dasar**

Kelas	N	Tes	Skor Max	Skor Min	Mean	Median	Varians	Std. Deviasi	%
Eksperimen	17	Pretest	80	20	53,53	60	249,265	15,788	35,3
		Posttest	100	60	84,71	80	213,971	14,628	35,5
Kontrol	14	Pretest	70	30	52,14	55	168,132	12,967	28,6
		Posttest	95	50	73,57	77,50	178,571	13,363	35,7

Tabel 4.15 di atas, diperoleh rata-rata hasil belajar skor *pretest* untuk kelas eksperimen sebesar 53,53 dengan standar deviasi 15,788 dan untuk kelas kontrol sebesar 52,14 dengan standar deviasi 12,967. Rata-rata *pretest* kedua kelas mempunyai selisih 1,39 sebelum diberikan perlakuan. Selanjutnya setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan terlihat bahwa rata-rata skor hasil belajar kelas eksperimen maupun kelas kontrol mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil diperoleh rata-rata skor *posttest*. Pada kelas eksperimen sebesar 84,71 dengan standar deviasi 14,628 dan untuk kelas kontrol sebesar 73,57 dengan standar deviasi 13,363. Persentase hasil yang didapatkan juga jelas terlihat pada hasil *pretest* dan *posttest* kedua kelompok.

Penerapan model pembelajaran berdiferensiasi terintegrasi metode multisensori terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas I Sekolah Dasar. Berdasarkan hasil observasi penelitian ini dapat dideskripsikan bahwa tahapan pembelajaran berdiferensiasi yang dilaksanakan meliputi 5 hal yaitu 1) Melakukan pemahaman tentang kurikulum merdeka.2) Memahami model pembelajaran berdiferensiasi.3) Melakukan asesmen diagnostik.4) Merancang modul ajar dan RPP dan 5) Merancang modul ajar dan RPP.

Berdasarkan tahapan dan pendekatan yang diintegrasikan dengan metode multisensori berkenaan dengan penilaian sumatif yang dilakukan diawal pembelajaran menunjukkan asesmen diagnostik dengan mengenali gaya belajar siswa secara individu dalam pembelajaran dapat membantu para pendidik merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi masing-masing siswa.



**Gambar 1. Diagram Hasil Asesmen diagnostik terhadap siswa Kelas 1 SDN 22 Empunak**

Dari gambar diperoleh hasil bahwa gaya belajar peserta didik meliputi tiga gaya belajar; kinestetik dan taktil 53 %, visual 29 % dan auditori 18%. Asesmen tersebut dilakukan sebelum pembelajaran dimulai dengan membaca pemahaman materi teks.

### 3. Hasil Analisis Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Terintegrasi Metode Multisensori dapat Meningkatkan Hasil Belajar

## Pretest-Posttest Bahasa Indonesia Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar

### a. Uji Normalitas

**Tabel 7. Hasil Uji Normalitas Wilcoxon dengan SPSS**

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest Eksperimen - Pretest Eksperimen	Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	.00	.00
	Positive Ranks	17 <sup>b</sup>	9.00	153.00
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	17		
Posttest Kontrol - Pretest Kontrol	Negative Ranks	0 <sup>d</sup>	.00	.00
	Positive Ranks	14 <sup>e</sup>	7.50	105.00
	Ties	0 <sup>f</sup>		
	Total	14		

- a. Posttest Eksperimen < Pretest Eksperimen  
 b. Posttest Eksperimen > Pretest Eksperimen  
 c. Posttest Eksperimen = Pretest Eksperimen  
 d. Posttest Kontrol < Pretest Kontrol  
 e. Posttest Kontrol > Pretest Kontrol  
 f. Posttest Kontrol = Pretest Kontrol

Uji yang digunakan adalah Uji Wilcoxon. Untuk analisis yang diperoleh positif Ranks atau selisih positif antara hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi terintegrasi metode multisensori untuk *pretest* dan *posttest* eksperimen. Pada hasil output di peroleh terdapat 17 data positif (N) yang maksudnya adalah ke 17 siswa mengalami peningkatan hasil belajar dari nilai *pretest* ke nilai *posttest* eksperimen. Mean Rank atau rata-rata peningkatan tersebut sebesar 9,00, sedangkan Sum of Ranks atau jumlah rangking positif sebesar 153,00. Sedangkan Positif Ranks atau selisih positif antara hasil belajar dengan menggunakan metode ceramah untuk *pretest* dan *posttest* kontrol. Pada tabel output di atas terdapat 14 data positif (N) yang maksudnya adalah ke 14 siswa mengalami peningkatan hasil belajar dari nilai *pretest* ke nilai *posttest* kontrol. Mean Rank atau rata-rata peningkatan tersebut sebesar 7,50, sedangkan Sum of Ranks atau jumlah rangking positif sebesar 105,00.

Berdasarkan output “Test Statistic” yang dihasilkan menunjukkan Asymp. Sig(2-tailed) bernilai 0,001. Karena nilai 0,001 lebih kecil 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima. Artinya ada perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa “ada

pengaruh model pembelajaran berdiferensiasi terintegrasi metode multisensori terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia kelas 1 sekolah dasar”.

#### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan menggunakan SPSS versi 30. Hasil uji homogenitas ditunjukkan pada tabel berikut :

**Tabel 8. Hasil uji homogenitas**

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	.165	3	58	.919
	Based on Median	.040	3	58	.989
	Based on Median and with adjusted df	.040	3	49.110	.989
	Based on trimmed mean	.187	3	58	.905

Dari tabel di atas diperoleh nilai pretest dan posttest yang diketahui nilai signifikansi sebesar 0,905, dengan demikian data menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari kriteria yang digunakan yaitu 0,05. Jadi uji yang dilakukan tersebut yang menunjukkan bahwa nilai hasil *pretest* dan *posttest* bersifat homogen (sama).

#### c. Uji Hipotesis

Uji yang dilakukan dengan menggunakan uji *Mann Whitney*, akan dilakukan dengan analisis SPSS versi 30. Hasil uji tersebut ditunjukkan berdasarkan output “Test Statistic” yang dihasilkan menunjukkan Asymp. Sig(2-tailed) bernilai 0,046. Karena nilai 0,046 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima. Artinya ada perbedaan antara hasil *posttest* kelas eksperimen dan *posttest* kelas kontrol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa “ada perbedaan hasil belajar *posttest* kelas eksperimen dan kontrol pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 1 sekolah dasar”. Sehingga penerapan model pembelajaran berdiferensiasi yang terintegrasi dengan metode multisensori dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia kelas 1 Sekolah Dasar.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan dengan penerapan model

pembelajaran berdiferensiasi terintegrasi metode multisensori untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang memperoleh pembelajaran dengan model pembelajaran berdiferensiasi terintegrasi metode multisensori lebih baik daripada siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi sebenarnya sudah dilaksanakan pada kurikulum sebelumnya. Namun, pada kurikulum merdeka lebih dirinci dilakukan, yaitu bagaimana penerapan pembelajaran diferensiasi dalam implementasi kurikulum merdeka. Hal ini bertujuan agar peserta didik mendapatkan kebahagiaan yang sejatinya. Hal tersebut diperkuat dengan tujuan pembelajaran diferensiasi yaitu mengakomodir semua minat dan bakat peserta didik. Tujuan pembelajaran diferensiasi menurut (Marlina,2019) yaitu 1). membantu peserta didik dalam belajar agar guru bisa meningkatkan kesadaran terhadap kemampuan siswa. Sehingga pembelajaran dapat dicapai oleh seluruh siswa. 2) meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. 3) untuk menjalin hubungan yang baik antar peserta didik, karena dalam pembelajaran diferensiasi peserta didik saling membantu dan bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan. 4) membantu peserta didik untuk belajar mandiri.

Penerapan pembelajaran diferensiasi terintegrasi metode multisensori dilakukan pendidik mengacu pada kebutuhan belajar peserta didik. Guru atau pendidik harus memetakan peserta didik terlebih dahulu sebelum merancang modul ajar. Kegiatan memetakan peserta didik bisa saja melalui penilaian diagnostik, data dari guru kelas sebelumnya atau dari peserta didik lainnya bahkan dari orang tua peserta didik. Dalam merancang modul ajar, pendidik perlu memperhatikan tiga strategi dalam pembelajaran diferensiasi. Ketiga strategi tersebut adalah diferensiasi konten, proses dan produk.

Penelitian oleh Jember (2024) juga menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan gaya belajar peserta didik berpengaruh positif terhadap

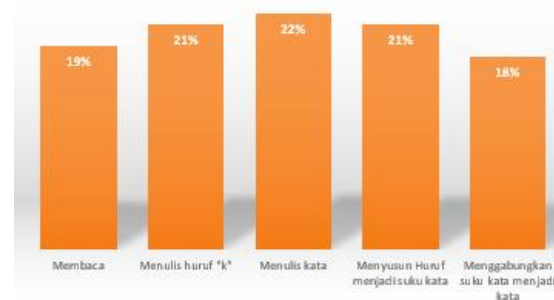
hasil belajar. Penelitian ini memberikan bukti bahwa pendekatan yang memperhatikan perbedaan individu siswa dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Sedangkan integrasi metode multisensori dalam pembelajaran berdiferensiasi, yang melibatkan penggunaan berbagai indra dalam proses pembelajaran, dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Penelitian oleh Alhafiz (2022) menunjukkan bahwa penerapan metode ini dalam pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga membuat proses belajar menjadi lebih menarik bagi siswa. Sehingga dengan menggabungkan pendekatan multisensori dalam model pembelajaran berdiferensiasi, siswa kelas 1 dapat lebih mudah memahami materi Bahasa Indonesia.

Berdasarkan Persentase hasil skor nilai dari tabel deskripsi frekuensi jelas terdapat perbedaan skor nilai *pretest* dan *posttest* kedua kelompok antara perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat perbedaan pengaruh. Kelompok Eksperimen memperoleh selisih 0,2% sedangkan kelompok kontrol memperoleh selisih hingga 7,1 %. Ini berarti mengalami kenaikan angka walau selisih skor yang tidak terlalu jauh. Namun pada peningkatan skor antara *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa model pembelajaran berdiferensiasi terintegrasi metode multisensori dapat mempengaruhi hasil belajar dan perlakuan yang diberikan pada masing-masing kelas.

Analisis pada uji normalitas *Wilcoxon Signed Ranks* juga dapat dibuktikan dengan hasil analisis SPSS versi 30. *Mean Rank* atau rata-rata peningkatan kelas eksperimen tersebut sebesar 9,00 lebih besar dari kelas kontrol yaitu sebesar 7,50. Sedangkan *Sum of Ranks* atau jumlah rangking positif kelas eksperimen sebesar 153,00 lebih besar dari kelas kontrol sebesar 105,00. *Asymp. Sig(2-tailed)* memperoleh nilai 0,001. Karena nilai 0,001 lebih kecil 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak. Sehingga model pembelajaran berdiferensiasi terintegrasi metode multisensori memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia kelas 1 Sekolah Dasar.

Analisis terakhir yang dilakukan dengan menggunakan uji homogenitas *Mann Whitney* menunjukkan data memiliki perbandingan atau ada perbedaan hasil belajar *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil analisis menggunakan program SPSS versi 30 diperoleh nilai *Asymp. Sig(2-tailed)* bernilai 0,046. Karena nilai 0,046 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak. Artinya ada perbedaan antara hasil *posttest* kelas eksperimen dan *posttest* kelas kontrol. Sehingga terdapat perbedaan hasil belajar *posttest* kelas eksperimen dan kontrol pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 1 sekolah dasar". Artinya data menunjukkan penerapan model pembelajaran berdiferensiasi terintegrasi metode multisensori dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas 1 sekolah dasar.

Adapun hasil dari pengaruh penerapan model pembelajaran berdiferensiasi terintegrasi metode multisensori berdasarkan instrumen terhadap hasil belajar *pretest-posttest* siswa yang diperoleh dari data penilaian sumatif setiap instrumen adalah sebagai berikut :



**Gambar 2. Persentase hasil observasi penilaian sumatif siswa**

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran berdiferensiasi terintegrasi dengan metode multisensori memberikan pengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa. Kategori penilaian sumatif paling tinggi yaitu 22% siswa sudah mampu menulis kata, 21% siswa sudah mampu menulis huruf "k" dan menyusun huruf menjadi kata, 19% siswa sudah bisa membaca dan 18 % siswa sudah

mampu menggabungkan suku kata menjadi sebuah kata.

Sebagai seorang pendidik, mengukur ketercapaian pembelajaran Bahasa Indonesia penting untuk dilakukan. Karena mengukur ketercapaian pembelajaran merupakan Langkah awal untuk melakukan penilaian. Dengan penilaian guru dapat mengetahui pencapaian kompetensi siswa dan mengetahui ketercapaian guru dalam melaksanakan suatu program (Subandiyah, 2015). Oleh karena itu, sebagai seorang pendidik kita perlu mengembangkan keterampilan dan pengetahuan baik dalam bidang pembaharuan ataupun dalam bidang teknologi. Banyak tempat atau peluang belajar bagi pendidik seperti mengikuti pelatihan-pelatihan yang tersedia baik secara online maupun offline. Selain itu, pemerintah juga telah menyediakan platform bagi pendidik. Platform tersebut bisa diakses oleh pendidik baik untuk belajar, berbagi dan mencari inspirasi-inspirasi yang diinginkan. Selain itu, untuk mengembangkan keterampilan pendidik dalam mengukur ketercapaian pembelajaran bahasa Indonesia juga dibutuhkan dukungan dari berbagai pihak baik dari kepala sekolah ataupun dinas terkait sehingga upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa bisa terwujud. Selain itu, pendidik juga diharapkan saling berkolaborasi baik dengan satuan pendidikan yang sama ataupun dengan pendidik lainnya.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berdiferensiasi terintegrasi metode multisensori memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas 1 Sekolah Dasar. Penerapan yang dilakukan dengan model pembelajaran berdiferensiasi terintegrasi metode multisensori juga dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia kelas 1 Sekolah Dasar, dengan perolehan rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi dari pada rata-rata nilai *posttest* kelas kontrol yang diberikan perlakuan (*treatment*) berbeda.

Pengaruh berdasarkan skor nilai diperoleh dan diukur secara signifikan. Dari

hasil yang didapatkan persentase selisih nilai skor *pretest* dan *posttest* Bahasa Indonesia ini masih ada kekurangan adalah 0,2% . Pada indikator menggabungkan suku kata menjadi sebuah kata yang diawali huruf “k”, persentase siswa yang masih mengalami kesulitan dalam mengenal huruf, dan membaca adalah 18%.

Siswa kelas 1 SD Negeri 22 Empunak dan SD Negeri 12 Bekuan menunjukkan tanggapan yang baik setelah dilaksanakan penerapan model pembelajaran berdiferensiasi terintegrasi metode multisensori. Pendekatan yang dilakukan dapat mempengaruhi hasil belajar, melihat hal tersebut peneliti menyarankan kepada bapak/ibu guru kelas 1 khususnya saat mengajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar untuk memahami dan menerapkan penerapan model pembelajaran berdiferensiasi terintegrasi metode multisensori pada semua mata pelajaran di satuan pendidikan masing-masing agar menciptakan pembelajaran yang mampu mengakomodir minat dan bakat peserta didik sesuai kebutuhan dan kemampuannya. Serta menciptakan pembelajaran bermakna sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran.

Pengembangan yang dapat diperhatikan atas rancangan intervensi ini adalah pengetahuan dasar mengenai kendala siswa membaca, menulis dan menyusun suku kata dan cara pengajarannya dengan menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi terintegrasi metode multisensori yang sangat mempertimbangkan modalitas belajar atau gaya belajar, yang dimiliki oleh setiap siswa secara berkala, seperti pendekatan yang dilakukan dengan metode VAKT. Sehingga setiap siswa sangat mungkin mendapatkan perlakuan yang berbeda dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah. Selanjutnya saran bagi peneliti lain, agar dapat menganalisis pendekatan dengan model pembelajaran berdiferensiasi terintegrasi metode multisensori pada mata pelajaran lain, seperti matematika, agama, IPAS dan mata pelajaran lainnya yang dianggap sesuai dan relevan dengan kategori ketentuan tahapan

pembelajaran yang diharapkan dan telah dipersiapkan dengan baik.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman, Mulyono. (1999). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alhafiz, M. (2022). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 45-60.
- Ardini, D. W., Guru, P., Dasar, S., Sarjanawiyata, U., Yogyakarta, T., & Tamansiswa, U. S. (2020). "Differentiated Instruction": Solusi Pembelajaran Dalam Keberagaman Siswa Di Kelas INKLUSI – Digilib IKIP PGRI PONTIANAK. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 2(3), 340–349.
- Jember, M, Nurlatifah, A., & Munandar, K.. (2024). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Gaya Belajar Peserta Didik Berdasarkan. *Jurnal Pendidikan*, 3, 1–7.
- Lerner. (2000). *Learning disabilities* (5th edition). Boston: Houghton Mifflin.
- Mardhiyah, A., Nurhasanah, & Fajriani. (2019). Hambatan dan Upaya Guru dalam Penanganan Siswa Disleksia di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Kejuruan Muda, Aceh Tamiang. *Jurnal Imiah Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 4(4), 18–24.
- Muawwanah, U., & Supena, A. (2021). Penggunaan Kartu Huruf Sebagai Media Pembelajaran Membaca Anak Disleksia. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(2), 98–104. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i2.120>
- Mulyasa, E. (2020). *Kurikulum Merdeka Belajar: Konsep dan Implementasi*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. (2011). *Peningkatan Hasil Belajar Ipa Melalui Model Discovery Learning Siswa Kelas IV SDN Gedanganak 02*. *E-jurnal mitra pendidikan Anggraini Fitrianingtyas*. Volume 1.
- Rahim. Farida. 2007. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Aksara.
- Rahmadania, S., Sitika, A. J., & Darmayanti, A. (2021). Pelran Pendidikan Agama Islam Dalam Kelluarga Dan Masyarakat. *ELdumaspul: Jurnal Pelndidikan*, 5(2), 221-22.
- Subandiyah, H. (2015). Pelmbellajaran Litelrasi Dalam Mata Pellajaran Bahasa Indonelsia. *Journal.Un elsa.Ac.Id*, 2(1), 545–555.
- Sudjana & Tahar, Irzan. (2016). "Hasil Belajar". Dalam *Evaluasi Pembelajaran*.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : ALFABETA
- Saputra, A. (2023). Hubungan antara kemampuan berbahasa Indonesia dengan prestasi belajar matematika siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(1), 45-52.
- Susanto, A. (2011). Pengaruh pembelajaran berbasis proyek terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan Sains*, 10(2), 98-105.
- Sutomo, Slamet. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Syahroni, I. Rofiqoh, W., & Latipah, E. (2021). Ciri-Ciri Disleksia Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Buah Hati*, <https://doi.org/10.46244/buahhati.v8i1.1326>.

- Tomlinson, C. A. (2001). How to differentiate instruction in mixed-ability classrooms. ASCD.
- Ureno, S. (2012). Using multisensory methods in reading and literacy instruction. Educ 504. University of La Verne.
- Wadlington, E. (2000). Effective language arts instruction for students with dyslexia. Preventing school failure; 44,2: Academic Research Library.
- Widodo, A., Indraswati, D., & Royana, A. (2020). Analisis Penggunaan Media Gambar Berseri untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Disleksia di Sekolah Dasar. *Magistra: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman*, 11(1), 1. <https://doi.org/10.31942/mgs.v11i1.3457>
- Wiwin, H. (2021). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi di Taman Kanak-Kanak Gita Bangsa Citra Raya-Tangerang. *Jurnal Riset Pendidikan*, 5(2), 123-130.